

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai wacana dominan pada buku teks bahasa Indonesia SD. Jawaban dari pertanyaan penelitian secara keseluruhan akan dibahas dalam bab ini, implikasi serta rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil penelitian.

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini berjudul “Analisis Wacana Kritis pada Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar yang Tersedia di Situs Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI)”. Analisis wacana kritis ini berfokus pada konteks GEDSI (*Gender, Disability, and Social Inclusion*). Berdasarkan hasil dan pembahasan pada BAB IV, ditemukan tiga gagasan yang menjadi gagasan dalam penulisan penelitian, yaitu: (1) Kesenjangan Representasi Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial dalam Buku Teks, (2) Dinamika Relasi Kuasa terhadap Konstruksi Wacana Dominan, dan (3) Kepentingan yang Diusung dalam Penyusunan Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar di SIBI. Penelitian menemukan bahwa representasi gender, disabilitas, dan inklusi sosial dalam buku teks Bahasa Indonesia untuk sekolah dasar di SIBI masih menunjukkan kesenjangan. Laki-laki cenderung lebih sering digambarkan dalam peran aktif dan kepemimpinan, sementara perempuan sering diasosiasikan dengan peran domestik atau pasif. Disabilitas jarang muncul dalam narasi atau ilustrasi, yang mencerminkan kurangnya pengakuan terhadap keberagaman. Selain itu, inklusi sosial lebih sering terpinggirkan melalui stereotip yang diulang dalam teks dan visual.

Relasi kuasa dalam penyusunan buku teks mencerminkan hierarki sosial yang mendukung ideologi tertentu, seperti patriarki dan normalitas fisik. Dinamika ini terlihat dari dominasi narasi yang mencerminkan kelompok mayoritas, baik dalam etnisitas, agama, maupun kemampuan fisik. Wacana dominan ini mengesampingkan narasi inklusif yang mencakup keberagaman Indonesia. Buku teks di SIBI disusun untuk mendukung kurikulum nasional,

namun sering kali membawa kepentingan ideologis tertentu, seperti promosi nasionalisme yang homogen, norma gender tradisional, dan pandangan yang tidak kritis terhadap keberagaman. Hal ini mencerminkan kepentingan pemerintah atau pemegang otoritas pendidikan dalam mempertahankan stabilitas sosial melalui narasi yang konformis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar yang tersedia di SIBI masih menunjukkan kesenjangan representasi gender, disabilitas, dan inklusi sosial, dengan dominasi wacana patriarkis, normalitas fisik, dan homogenitas sosial. Relasi kuasa dalam penyusunan buku mencerminkan ideologi tertentu yang mengutamakan stabilitas sosial namun cenderung mengabaikan keberagaman. Buku teks juga mengungkap kepentingan ideologis untuk mempertahankan norma-norma sosial tradisional, termasuk dalam penguatan stereotip gender dan marginalisasi kelompok minoritas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan penyusunan buku yang lebih inklusif, pengawasan yang kritis, dan pelatihan guru untuk mendukung penggunaan buku teks secara lebih adil.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap psikologi pendidikan, khususnya dalam memahami bagaimana buku teks berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa. Berikut adalah beberapa implikasi utamanya:

1. Analisis wacana kritis dapat mengidentifikasi apakah konten dalam buku teks mendukung lingkungan belajar yang adil dan inklusif. Representasi yang adil dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi siswa, dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, konten yang bias dapat menciptakan hambatan emosional dan kognitif yang mengganggu proses pembelajaran.
2. Penelitian ini dapat mengungkap bagaimana buku teks mendukung atau justru menghambat kebutuhan psikologis dasar siswa, seperti otonomi, kompetensi.

---

Pupe Putriza, 2025

*ANALISIS WACANA KRITIS PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR YANG TERSEDIA DI SITUS SISTEM INFORMASI PERBUKUAN INDONESIA (SIBI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.edu

Buku teks yang memuat wacana yang inklusif dan positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik siswa dalam belajar, sedangkan wacana yang eksklusif atau bias dapat menurunkan kesejahteraan psikologis mereka.

3. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembang buku teks untuk menciptakan materi yang lebih inklusif, adil, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan psikologis siswa. Hal ini mendukung terciptanya kurikulum yang lebih efektif dalam mempromosikan keadilan sosial dan kesetaraan dalam pendidikan.
4. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk merekomendasikan kebijakan pendidikan yang lebih sensitif terhadap representasi wacana dalam buku teks. Hal ini penting untuk memastikan bahwa materi pembelajaran tidak hanya mendukung prestasi akademik tetapi juga mendukung perkembangan sosial-emosional siswa secara holistik.

### **5.3 Rekomendasi**

Merujuk pada hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti menawarkan rekomendasi kepada pihak berikut:

1. Pemerintah, perlu menetapkan pedoman yang mewajibkan representasi gender, disabilitas, dan inklusi sosial secara seimbang dalam buku teks. Pedoman ini harus mencakup ketentuan eksplisit mengenai penghindaran stereotip dan pengakuan keberagaman budaya, etnis, agama, serta kondisi fisik.
2. Psikologi pendidikan, perlu melakukan kajian interdisipliner sehingga dapat mengkoneksikan dengan faktor-faktor di luar individu seperti reproduksi nilai, reproduksi ketidakadilan itu terkait dengan faktor sosial.
3. Penulis dan Penyusun Buku Teks, harus bekerja sama dengan ahli gender, inklusi sosial, pendidikan kritis, dan psikologi pendidikan untuk memastikan konten yang representatif dan adil. Pendekatan kolaboratif ini

penting untuk menciptakan materi pembelajaran yang mendukung pemahaman keberagaman siswa.

4. Guru, sebagai pengguna utama buku teks harus dilibatkan dalam proses evaluasi untuk memberikan masukan tentang relevansi dan keberimbangan materi, sehingga buku teks lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas.
5. Peneliti Selanjutnya, dapat melakukan studi perbandingan representasi gender, disabilitas, dan inklusi sosial dalam buku teks dari berbagai kurikulum, seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang perubahan pendekatan dalam penyusunan buku teks dari waktu ke waktu.